BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prabawasari (1999), menjelaskan definisi ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh manusia. Perasaan persepsi masing – masing individu melalui penglihatannya penciumannya dan penafsirannya. Untuk menyatakan bentuk dunianya, manusia menciptakan ruang tersendiri dengan dasar fungsi dan keindahan yang disebut ruang arsitektur. Ruang arsitektur menyangkut ruang dalam dan ruang luar. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologis, emosional dan dimensional. Manusia berada dalam ruang, bergerak, menghayati berfikir dan juga menciptakan serta menyatakan bentuk ruangnya. Secara umum unsur pembentuk elemen ruang dibentuk oleh tiga unsur yaitu: bidang alas (*the base plane*), bidang pembatas (*the vertical space divider*) dan bidang langit – langit (*the overhead plane*) (Wilson, 1971).

Ruang merupakan elemen yang sangat penting dalam arsitektur, secara harfiah, ruang (space) berasal dari bahasa latin, yaitu *spatium* yang berarti ruangan atau luas (*extent*). Jika dilihat dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai tempat (*topos*) atau lokasi (*choros*) yaitu ruang yang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensi. Definisi ruang adalah sesuatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, *enclosure* yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaannya dengan jelas dan mudah (Ven, 1995). Ruang sendiri memiliki keterbatasan dalam ketersediaannya, maka dari itu dibutuhkan sebuah penataan ruang agar dapat mengontrol ruang yang ada. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang).

Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan di suatu tempat (Harmaizar Z, 2006). Setiap usaha yang dilakukan selalu berhubungan erat keterikatannya terhadap ruang, salah satu contohnya adalah usaha dilakukan pada sebuah lokasi yang disebut tempat usaha atau ruang usaha.

Ruang usaha atau bisa disebut sebagai tempat usaha merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan – kegiatan perdagangan, industri, produksi, usaha jasa, penyimpanan – penyimpanan dokumen yang berkenaan dengan perusahaan, juga kegiatan – kegiatan penyimpanan atau pameran barang – barang, termasuk rumah tempat tinggal yang sebagian digunakan untuk kegiatan – kegiatan tersebut. (Pasal 1 Huruf p UU Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal). Sedangkan menurut Suwarman (2004), lokasi adalah tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Pemilihan suatu lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha di kemudian hari. Alma (2003) memiliki pendapat sendiri terkait ruang usaha atau sederhananya adalah lokasi usaha, dimana lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa yang akan datang.

Dalam upaya pengembangan usaha yang lebih spesifiknya adalah pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Kalimantan Selatan seperti yang diberitakan pada laman resmi Balai Pelatihan Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Kalimantan Selatan terdapat sejumlah permasalahan salah satunya adalah akses permodalan. Banyak masyarakat yang hendak membuka sebuah usaha akan tetapi masih banyak juga yang belum memiliki modal. Di sisi lain kurangnya penguasaan teknologi menjadi salah satu masalah yang menjadi sebuah kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan usaha – usaha di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal lainnya yang menjadi kendala yang dihadapi adalah rendahnya kualitas kemasan produk dan diiringi dengan keterbatasan dinas terkait dalam melakukan pembinaan pada seluruh pelaku usaha maupun UKM. Dan keadaan serupa juga sedang menerpa Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin sendiri yang merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan juga masih mengalami kendala dalam upaya pengembangan usaha yang ada salah satunya adalah pada aspek permodalan dan pemasaran ke ritel modern seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua DPD Hipmikindo Kalsel, Wahidah dalam Website apahabar.com. Selain dikenal dengan julukan “Kota Seribu Sungai”, Kota Banjarmasin juga dikenal sebagai “Kota Perdagangan” dikarenakan daerah ini menghubungkan dan menjadi pusat dari distribusi perdagangan dan jasa maupun perbelanjaan untuk Provinsi Kalimantan Selatan khususnya dan juga Provinsi Kalimantan Tengah serta Provinsi Kalimantan Timur sekaligus.

Dengan julukan sebagai “Kota Perdagangan”, Kota Banjarmasin memang memiliki fasilitas perdagangan dan jasa yang cukup banyak, baik itu dengan skala besar maupun skala kecil memadati pada hampir setiap ruas jalan. Salah satu jalan yang dikenal memiliki iintensitas kepadatan

perdagangan dan jasa yang cukup lumayan padat adalah Jalan Belitung. Seperti yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banjarmasin, Jalan Belitung merupakan salah satu jalan yang berada di Sub BWP III.C dengan tujuan Sub BWP adalah perbaikan dan pengembalian kembali prasarana sarana untuk penataan lingkungan permukiman kumuh, peremajaan kawasan dan perdagangan jasa. Pada Jalan Belitung berdasarkan RTRW Kota Banjarmasin akan dilakukan pengembangan jalur pedestrian dan terdapat rencana jalan baru menghubungkan Jl. HKSN menuju ke Jl. Belitung Darat. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada dan hasil tinjauan lapangan yang pernah penulis lakukan sebelumnya melatarbelakangi mengapa Jalan Belitung menjadi objek penelitian yang tepat untuk dilakukan identifikasi terkait pola persebaran ruang usaha sukses yang ada.

Adapun ini didasari oleh penjelasan sebelumnya dimana Jalan Belitung terutama terkait perdagangan dan jasa akan dilakukan perbaikan dan pengembalian kembali dengan tujuan penataan lingkungan, hal ini tak lepas dari kondisi perdagangan dan jasa yang mendominasi pada Jalan Belitung. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dimana akan dilakukan pembangunan jalan baru yang terhubung ke Jalan Belitung dimana secara tidak langsung juga akan meningkatkan aksesibilitas menuju jalan ini. Selain itu dengan mengidentifikasi pola persebaran ruang usaha sukses akan memberikan gambaran dalam bagaimana membangun dan mempersiapkan sebuah usaha dengan tingkat kemungkinan sukses yang lebih menjanjikan dan juga akan membantu dalam pengembangan usaha yang penulis tinjau sendiri memiliki trend meningkat setiap waktu terutama pada Jalan Belitung. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini akan bermanfaat sebagai referensi dalam memulai sebuah usaha kedepannya.

Jalan Belitung Kota Banjarmasin secara keseluruhan memiliki panjang ± 2,6 km. Jalan Belitung memiliki hierarki sebagai kolektor primer dan jalan ini dikenal karena adanya Pasar Tungging dan juga terdapat satu pasar yang berdekatan yaitu Pasar Kalindo. Selain itu juga tersedia pusat perbelanjaan swalayan yang baru selesai dibangun dan terdapat bioskop baru dan merupakan bioskop kedua di Banjarmasin. Pada eksisting juga terdapat pasar – pasar kecil, fasilitas Pendidikan seperti SMP dan juga fasilitas Perkantoran salah satunya Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Dan terdapat juga Gedung Serbaguna Chandra yang biasa digunakan untuk acara – acara besar serta beberapa industri sampai dengan yang paling besar adalah Pt. Pertamina pada ujung koridor. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat banyak interaksi kegiatan terutama perdagangan dan jasa. Sepanjang koridor jalan didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa terutama pada lapis depan pada koridor Jalan Belitung. Sepanjang koridor Jalan Belitung dialiri oleh drainase berupa sungai dan beberapa ruas yang memiliki drainase beton. Keberadaan sungai pada eksisting yang difungsikan sebagai drainase di beberapa luas dapat terbilang cukup lebar dari segi ukuran

dan membuat jarak antara jalan dengan kavling atau bangunan yang ada tidak berdekatan.

Pada alinea sebelumnya terkait gambaran umum sekilas tentang Jalan Belitung dapat diketahui dominasi penggunaan lahan atau kegiatan dengan fungsi atau jenis perdagangan dan jasa memang lebih besar. Pada Jalan Belitung terdapat banyak interaksi penggunaan lahan mikro yang saling berdekatan dan juga dominasi dari perdagangan dan jasa sendiri cukup jelas pada koridor tersebut. Hampir keseluruhan pada lapis pertama dalam koridor Jalan Belitung ditempati oleh perdagangan dan jasa yang dalam artian merupakan para pelaku usaha yang menawarkan barang atau jasa mereka baik perdagangan dan jasa dengan jenis formal ataupun informal. Terbentuknya perdagangan dan jasa jenis informal dapat dikatakan sudah menjadi masalah umum, dimana biasanya dikarenakan peningkatan kesenjangan pendapatan, keterbatasan sektor modern untuk menyerap angkatan kerja yang terus bertambah, daya dukung daerah pertanian yang sudah terbatas, harapan dikalangan penduduk desa untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kota. Tetapi pada kenyataannya, harapan – harapan tersebut biasanya adalah sektor modern/ formal, yang mana kurang memberi kesempatan kerja bagi para pendatangan tersebut. (Agung Witjaksono, 2005). Berangkat dari hal tersebut maka perdagangan dan jasa jenis informal semakin bertambah dari segi jumlah, yang mana salah satu kendala utama yang paling umum adalah karena ketidaktersediaan lapangan pekerjaan diiringi dengan keperluan pemenuhan kebutuhan hidup dan keterbatasan biaya. Wujud daripada perdagangan dan jasa jenis informal sendiri salah satunya adalah PKL. Perkembangan PKL di kota – kota besar menunjukkan gejala yang semakin bertambah, mereka sebagian besar mengambil lokasi – lokasi yang strategis yaitu di emper – emper toko, pelataran, parkir, di trotoar atau bahu jalan yang sering dipojokkan sebagai penimbul masalah lalu lintas (Agung Witjaksono, 2005).

Dapat dikatakan dengan rapatnya penggunaan lahan yang ada meningkatkan persaingan terutama antara sesama pelaku usaha dan serta kegiatan yang memiliki fungsi sama lainnya. Persaingan yang terjadi tak jarang menjadi sangat tampak jika didasari dengan penilaian jumlah pelanggan yang datang pada pelaku usaha pada kawasan koridor Jalan Belitung. Pelaku usaha merupakan aktor utama dalam penelitian ini, dimana keberadaan mereka yang akan dikaji dan diteliti semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti yang kita ketahui secara kasat mata mungkin pelaku usaha yang memiliki banyak pelanggan dapat dikatakan pelaku usaha yang sukses, akan tetapi kesuksesan itu sendiri tidak memiliki takaran, jenis ataupun karakteristik yang homogen terhadap semua pelaku usaha.

Di sisi lain seluruh pelaku usaha pasti hendak menginginkan usahanya sukses baik dari segi penjualan dan lain sebagainya. Maka dari itu alangkah lebih baik jika kategori sukses tersebut diidentifikasi, dan selanjutnya

dirumuskan dalam sebuah rekomendasi yang tepat kepada para pelaku usaha yang memiliki kategori sukses berdasarkan tingkatan masing – masing agar dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah pengaruh ruang terutama dari pola persebaran dan karakteristik dari ruang usaha sukses itu sendiri yang nantinya akan didapatkan melalui data – data yang ditemui dilapangan dan juga sekunder yang dilakukan analisa. Maka dari itu penulis mencoba menyajikan sebuah upaya berupa kajian yang dikemas dalam laporan yang berjudul **"Identifikasi Keterkaitan Pola Persebaran Sebagai Penentu Ruang Usaha Sukses Koridor Jalan Belitung Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin"**.

1.2 Rumusan Masalah

Sejak beberapa tahun terakhir dimana masih dihadapi beberapa kendala dalam upaya pengembangan usaha maupun UMKM pada Provinsi Kalimantan Selatan dan juga khususnya Kota Banjarmasin maka alangkah lebih baik dilakukan penindaklanjutan terkait pengantisipasian ataupun pemecahan daripada masalah atau kendala – kendala yang dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan dapat berupa banyak hal baik yang berkaitan langsung dengan usaha itu sendiri atau bahkan para pelaku usaha itu sendiri. Fokus perhatian peneliti yang akan mengangkat terkait ruang usaha memiliki arti bahwa semua tempat yang menjadi ruang usaha atau tempat usaha bagi pelaku usaha yang ada pada Jalan Belitung pada khususnya akan diteliti secara keseluruhan.

Kerapatan ruang usaha baik yang berupa perdagangan maupun menawarkan jasa yang ada pada Jalan Belitung membuat tingginya persaingan antara pelaku usaha, sehingga masih sering terdapat beberapa usaha yang dapat digolongkan sepi pembeli. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat dikategorikan atau dijadikan patokan daripada kesuksesan usaha para pelaku usaha dikarenakan masih biasnya pemaknaan dari sukses itu sendiri. Ruang usaha atau tempat usaha dengan kepemilikan yang berbeda pastilah memiliki keinginan untuk sukses, akan tetapi masih tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa ruang usaha masih belum menemui hal tersebut.

Setiap ruang usaha memiliki kendala dan masalah masing – masing yang memungkinkan menjadi faktor penghambat dari usaha para pelaku usaha. Maka dari itu, melihat dari semua kondisi yang telah dijelaskan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap ruang usaha yang didasari berdasarkan tingkat kesuksesannya dan dikemas dengan judul "Identifikasi Keterkaitan Pola Persebaran Sebagai Penentu Ruang Usaha Sukses Koridor Jalan Belitung Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin" agar dapat teridentifikasinya permasalahan yang akan dibahas.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor kesuksesan ruang usaha dan bagaimana pola persebaran serta karakteristiknya pada Koridor Jalan Belitung?
2. Bagaimana keterkaitan pola persebaran sebagai penentu kesuksesan ruang usaha?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Seperti yang telah dijelaskan pada rumusan masalah dan dengan hasil pertanyaan yang tercipta, tentang hal ini adapun tujuan dari penelitian ini beserta sasaran yang hendak dicapai untuk mewujudkan tujuan akan dijelaskan seperti di bawah berikut ini.

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan pola persebaran ruang usaha yang didasari oleh faktor utama kesuksesan yang teridentifikasi. Selain itu juga dengan diketahuinya hal tersebut dapat digunakan sebagai referensi serta rekomendasi bagi ruang usaha terkhususnya pada lokasi studi sendiri yaitu di Jalan Belitung dan berdasarkan kategori atau tingkatan sukses masing – masing sebagai role model agar dapat mengembangkan usahanya. Dan juga hal ini diwujudkan dalam bentuk sebuah rekomendasi bagi pemerintah setempat agar dapat membantu pengembangan para pelaku usaha yang ada khususnya pada Jalan Belitung yang melewati 4 (empat) kelurahan sekaligus.

1.3.2 Sasaran

Dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya sasaran dalam implementasi bertahap guna mencapai tujuan dari penelitian. Sasaran pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor – faktor utama ruang usaha sukses yang memiliki pengaruh dalam pengembangan ruang usaha khususnya pada Jalan Belitung.
2. Mengidentifikasi tingkatan kesuksesan berdasarkan faktor – faktor kesuksesan pada ruang usaha.
3. Mengidentifikasi pola persebaran dan karakteristik ruang usaha sukses.
4. Mengidentifikasi keterkaitan pola persebaran sebagai penentu kesuksesan sebuah ruang usaha.

1.4 Keluaran Dan Manfaat Penelitian

“Identifikasi Keterkaitan Pola Persebaran Sebagai Penentu Ruang Usaha Sukses Koridor Jalan Belitung Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin” merupakan penelitian yang akan mengidentifikasi kesuksesan

ruang usaha yang berorientasi langsung pada hasil wawancara berdasarkan survei primer. Identifikasi yang dilakukan berkaitan dengan persebaran dan karakteristik dari ruang usaha sukses itu sendiri yang setelah itu diklasifikasikan sesuai tingkatannya. Setelah dilakukan pengelompokkan berdasarkan tingkatannya, maka akan diberikan rekomendasi berdasarkan tingkatan masing – masing dikarenakan setiap ruang usaha memiliki kemungkinan berada pada tingkatan yang berbeda beda. Di bawah ini akan dijelaskan keluaran dan manfaat yang akan dihasilkan daripada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1.4.1 Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan ataupun yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya akan dijelaskan melalui penjelasan di bawah berikut ini.

1. Faktor – faktor utama ruang usaha sukses yang memiliki pengaruh dalam pengembangan ruang usaha khususnya pada Jalan Belitung Kota Banjarmasin.
2. Tingkatan kesuksesan berdasarkan faktor – faktor kesuksesan pada ruang usaha.
3. Gambaran pola persebaran dan karakteristik daripada ruang usaha sukses.
4. Uraian keterkaitan pola persebaran sebagai penentu kesuksesan sebuah ruang usaha.
5. Rekomendasi yang tepat bagi pelaku usaha yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan usaha.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini akan terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis. Di bawah ini akan dijelaskan manfaat berdasarkan pembagian seperti yang dijelaskan sebelumnya.

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pada penelitian tentang ruang usaha ini terdapat manfaat teoritis yang dihasilkan dan dapat dilihat pada penjelasan di bawah berikut ini.

1. Diketahui faktor – faktor utama kesuksesan ruang usaha dan memiliki pengaruh bagi upaya pengembangan usaha bagi para pelaku usaha di Jalan Belitung.
2. Diketahui tingkatan kesuksesan berdasarkan faktor – faktor kesuksesan pada ruang usaha.
3. Diketahui pola persebaran dan karakteristik daripada ruang usaha sukses sebagai salah satu gambaran secara umum terkait organisasi dan elemen pembentuk ruang.

4. Diketahui keterkaitan pola persebaran sebagai penentu kesuksesan sebuah ruang usaha.
5. Terwujudnya rekomendasi yang tepat bagi pelaku usaha yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan usaha.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Adapun manfaat praktis daripada penelitian tentang ruang usaha ini dapat dilihat dalam penjabaran di bawah berikut ini.

1. Diketahuinya faktor – faktor yang dapat digunakan dalam mencapai kesuksesan dalam ruang usaha.
2. Memberikan gambaran terkait pola persebaran dan karakteristik terutama pada ruang usaha sukses.
3. Memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan usaha.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam upaya pengembangan Usaha yang lebih spesifiknya adalah pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat sejumlah permasalahan dan kendala yang dihadapi. Kendala – kendala tersebut adalah akses permodalan, kurangnya penguasaan teknologi, rendahnya kualitas kemasan produk dan keterbatasan dinas terkait dalam melakukan pembinaan merupakan permasalahan dan kendala yang saat ini dihadapi oleh para pelaku usaha atau UKM pada khususnya, yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Ditambah dengan kondisi sekarang yang mana dihadapkan oleh keadaan Pandemi Covid – 19 memperburuk keadaan dikarenakan sangat memberikan dampak langsung yang sangat signifikan terutama di sektor perdagangan dan jasa yang pastinya juga melibatkan semua pelaku usaha.

Sementara itu di Kota Banjarmasin sendiri dalam upayanya pengembangan usaha terkhususkan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) masih ditemui beberapa kendala, salah satunya adalah kendala permodalan. Di sisi lain keterpurukan yang dialami oleh pelaku usaha semasa pandemi Covid – 19 terjadi memberikan pengaruh langsung kepada penurunan pendapatan kebanyakan pelaku usaha di Kota Banjarmasin. Hal ini juga dikarenakan pembatasan sosial yang diberlakukan dan serta pembatasan waktu beraktivitas diluar yang mengatur seluruh kegiatan termasuk pelaku usaha menjadi tidak normal seperti biasanya dan diwajibkan untuk tutup lebih awal guna mengurangi penyebaran virus Covid – 19. Di sisi lain Banjarmasin yang dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai juga sering disebut – sebut sebagai Kota Perdagangan dikarenakan letak geografis yang strategis dekat dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Kota Banjarmasin yang merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, oleh Pemerintah Kota

(Pemkot) setempat akan diarahkan menjadi kota perdagangan untuk melayani kegiatan perdagangan regional Kalimantan. Perda RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2013 – 2032 dalam beberapa pasalnya juga mendukung Kota Banjarmasin sebagai kawasan ekonomi serta pengembangan perdagangan dan jasa yang strategis.

Salah satu jalan atau koridor yang memiliki popularitas yang cukup tinggi di mata masyarakat Kota Banjarmasin dikarenakan terdapat kegiatan dengan skala kota maupun lingkungan yang cukup padat adalah Jalan Belitung. Pada Jalan Belitung terdapat banyak interaksi penggunaan lahan mikro yang saling berdekatan dan juga dominasi dari perdagangan dan jasa sendiri cukup jelas pada koridor tersebut. Hampir keseluruhan pada lapis pertama dalam koridor Jalan Belitung ditempati oleh perdagangan dan jasa yang dalam artian merupakan para pelaku usaha yang menawarkan barang atau jasa mereka. Dapat dikatakan dengan rapatnya penggunaan lahan yang ada meningkatkan persaingan terutama antara sesama pelaku usaha dan serta kegiatan yang memiliki fungsi sama lainnya.

Persaingan yang terjadi tak jarang menjadi sangat tampak jika didasari dengan penilaian jumlah pelanggan yang datang pada pelaku usaha pada kawasan koridor Jalan Belitung. Pelaku usaha merupakan aktor utama dalam penelitian ini, dimana keberadaan mereka yang akan dikaji dan diteliti semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti yang kita ketahui secara kasat mata mungkin pelaku usaha yang memiliki banyak pelanggan dapat dikatakan pelaku usaha yang sukses, akan tetapi kesuksesan itu sendiri tidak memiliki takaran, jenis ataupun karakteristik yang homogen terhadap semua pelaku usaha. Di sisi lain seluruh pelaku usaha pasti hendak menginginkan usahanya sukses baik dari segi penjualan dan lain sebagainya. Maka dari itu alangkah lebih baik jika kategori sukses tersebut diketahui terlebih dahulu, dan dibuatkan sebuah rekomendasi yang tepat kepada para pelaku usaha yang nantinya masih belum termasuk kategori sukses agar dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah pengaruh pola persebaran sebagai penentu ruang usaha sukses itu sendiri yang nantinya akan didapatkan melalui data – data yang ditemui dilapangan dan juga sekunder yang dilakukan analisa. Adapun untuk lebih jelasnya terkait kerangka berpikir penelitian, dapat dilihat pada bagan di bawah berikut ini.

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

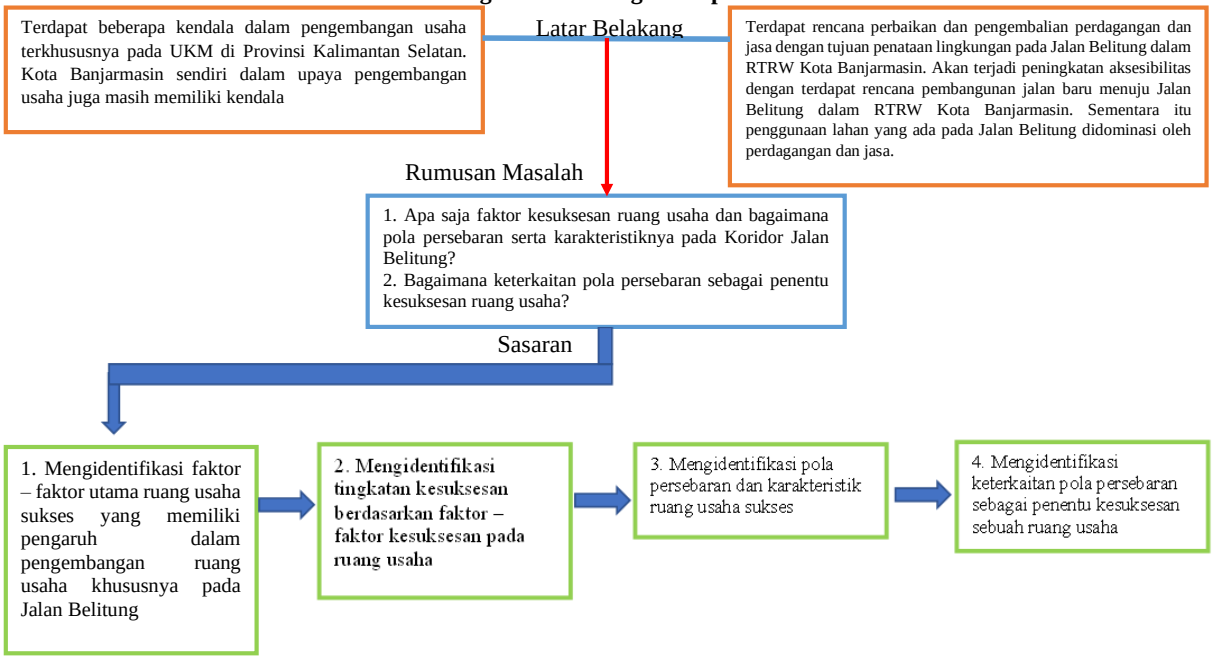

Sumber: Penulis, 2021

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan penjelasan batasan – batasan dalam pembahasan materi, lokasi dan waktu penelitian yang akan dibagi menjadi 2 (dua) sub bahasan yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Adapun penjelasan lebih rinci terkait ruang lingkup sesuai sub bahasan yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut.

1.6.1 Ruang Lingkup Lokasi

Pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan yang berada pada koridor Jalan Belitung ini berada pada Kecamatan Banjarmasin Barat. Jalan Belitung sendiri melewati 4 kelurahan yang berbeda. Dalam hal ini berikut merupakan kelurahan beserta luasan masing – masing berdasarkan administrasi yang telah ditetapkan.

- Kelurahan Belitung Utara : Luas 52,46 Ha
- Kelurahan Belitung Selatan : Luas 130,48 Ha
- Kelurahan Kuin Cerucuk : Luas 204,56 Ha
- Kelurahan Kuin Selatan : Luas 66,16 Ha

Lingkup penelitian sendiri didasari oleh kavling penggunaan lahan mikro yang ada pada kawasan koridor dan yang diprioritaskan berjenis perdagangan dan jasa sebagai bentuk dari ruang usaha itu sendiri serta berada pada lapis pertama dari koridor. Jalan Belitung sendiri memanjang dari sisi timur menuju barat dengan panjang total 2,6 km. Dan juga berdasarkan kondisi eksisting yang ada dan hasil tinjauan lapangan yang pernah penulis lakukan sebelumnya melatarbelakangi mengapa Jalan Belitung menjadi objek penelitian yang tepat untuk dilakukan identifikasi terkait pola persebaran ruang usaha sukses yang ada. Adapun ini didasari oleh penjelasan sebelumnya dimana:

1. Terdapat rencana dimana fasilitas perdagangan dan jasa pada jalan ini akan dilakukan perbaikan dan pengembalian kembali dengan tujuan penataan lingkungan, hal ini tak lepas dari kondisi perdagangan dan jasa yang mendominasi pada Jalan Belitung.
2. Akan terjadi peningkatan aksesibilitas menuju Jalan Belitung dikarenakan terdapat rencana pembangunan jalan baru yang akan terhubung ke jalan ini.
3. Dengan mengidentifikasi pola persebaran ruang usaha sukses akan memberikan gambaran dalam bagaimana membangun dan mempersiapkan sebuah usaha dengan tingkat kemungkinan sukses yang lebih menjanjikan dan juga akan membantu dalam pengembangan usaha yang penulis tinjau sendiri memiliki trend meningkat setiap waktu terutama pada Jalan Belitung. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini akan bermanfaat sebagai referensi dalam memulai sebuah usaha kedepannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Lokasi Penelitian.

Peta 1. 1 Lokasi Penelitian

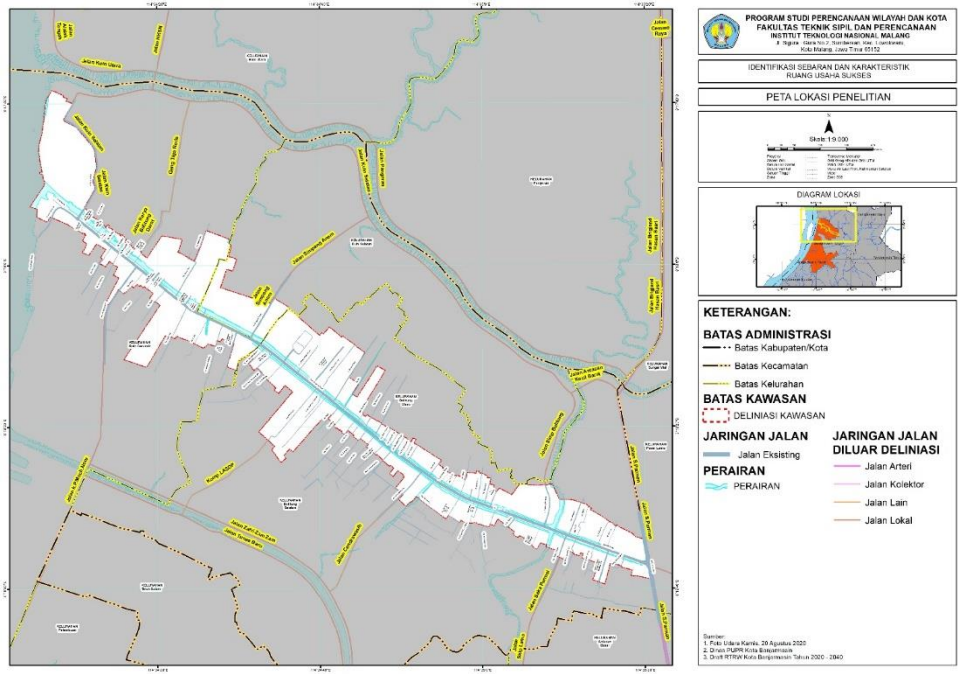

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini memberikan batasan agar pembahasan memiliki konsistensi dan lebih memiliki arah, maka dari itu lingkup materi yang dibahas adalah terciptanya rekomendasi peningkatan faktor – faktor yang paling berpengaruh dalam mewujudkan ruang usaha sukses. Adapun untuk lebih jelasnya terkait pembahasan ruang lingkup materi pada penelitian ini akan dijelaskan pada penjelasan di bawah berikut ini.

1. Mengidentifikasi faktor – faktor utama ruang usaha sukses yang memiliki pengaruh dalam pengembangan ruang usaha khususnya pada Jalan Belitung. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor – faktor paling utama dari suksesnya sebuah ruang. Secara umum memang ada beberapa teori yang mengungkapkan tentang kategori kesuksesan dalam berusaha, akan tetapi pandangan tersebut juga didasari objek yang pada saat itu dijadikan objek penelitian bagi para peneliti dan ahli. Maka dari itu pemaknaan sukses tersebut tidak bisa langsung dijadikan acuan dalam mengkategorikan kesuksesan sebuah ruang usaha. Dalam mencari tahu hal ini, akan dilakukan survei lapangan langsung dengan teknik kuesioner yang didasari oleh variabel penelitian guna mencari faktor utama kesuksesan. Adapun definisi dari ruang usaha yang sukses berdasarkan simpulan penulis yaitu merupakan kegiatan usaha yang berlokasi di satu tempat yang menghasilkan atau menjual barang maupun jasa yang menghasilkan laba atau keuntungan dan memenuhi permodalan yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kualitas SDM dan faktor eksternal yang terdiri dari tingkat pendidikan serta kondisi dan keberadaan infrastruktur dan didukung oleh adanya inovasi, keberanian mengambil resiko serta faktor lokasi daripada kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan pengertian yang dijelaskan sebelumnya terdapat variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah permodalan sudah terpenuhi, laba/ keuntungan, kualitas sdm, tingkat pendidikan, ketersediaan infrastruktur, inovasi, keberanian mengambil resiko dan lokasi yang masing – masingnya memiliki indikator penilaian tersendiri. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang akurat dan valid dan langsung dari narasumber utama yaitu para pelaku usaha sebagai stakeholder. Setelah mendapatkan hasil berupa penilaian terhadap faktor – faktor kesuksesan maka langkah selanjutnya adalah mencari faktor yang paling mempengaruhi pada kesuksesan sebuah ruang usaha dengan menggunakan metode Analisa Korelasi dan *Exploratory Factor Analysis* (EFA).
2. Mengidentifikasi tingkatan kesuksesan berdasarkan faktor – faktor kesuksesan pada ruang usaha dan membuat rekomendasi bagi pelaku usaha yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan usaha. Hal

ini juga erat kaitannya dengan penentuan rekomendasi yang paling tepat dan cocok bagi seluruh ruang usaha dengan tingkatan kesuksesannya masing – masing. Adapun tingkatan yang dimaksud terdiri dari 4 (empat) tingkatan yaitu, tingkatan 1 (tidak sukses), tingkatan 2 (kurang sukses), tingkatan 3 (cukup sukses) dan tingkatan 4 (sangat sukses). Dalam mewujudkannya diperlukan hasil dari survei primer berupa kuesioner yang juga merupakan salah satu tahapan yang dibutuhkan dalam menjawab sasaran pertama sebelumnya dan selanjutnya dilakukan pengolahan data berupa analisa Sturges yang telah menghasilkan tingkatan kesuksesan ruang usaha dan dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya dimana menentukan tingkatan kesuksesannya dengan menggunakan metode Analisa Univariat.

3. Mengidentifikasi pola persebaran dan karakteristik ruang usaha sukses seperti yang disebutkan merupakan salah satu sasaran yang hendak diketahui. Pola persebaran ruang usaha sukses yang dimaksud dalam penelitian ini didasari oleh pendapat Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1978) yang menyatakan bahwa ada tiga macam variasi pola persebaran, yaitu pola persebaran mengelompok yang dimana jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat – tempat tertentu. Selanjutnya adalah pola persebaran acak (random), jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur. Dan yang terakhir adalah pola persebaran seragam (regular), jika jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama. Dalam hal mengidentifikasi pola persebaran dan karakteristik ruang usaha sukses pada Jalan Belitung dilakukan dengan cara survei primer yang meninjau lapangan langsung sekaligus memberikan kuesioner yang digunakan untuk sasaran pertama dan kedua juga memberikan tanda atau memberikan lokasi berupa koordinat pada aplikasi penunjangnya guna mengidentifikasi posisi dari ruang usaha yang diidentifikasi. Adapun analisa yang tepat dalam mengidentifikasi pola persebaran ruang usaha sukses adalah analisa tetangga terdekat atau *Analysis Nearest Neighbor* (ANN). Sedangkan untuk karakteristik ruang usaha sukses diidentifikasi dengan analisa deskriptif kualitatif berdasarkan faktor – faktor kesuksesan ruang usaha.
4. Melakukan identifikasi terhadap keterkaitan pola persebaran sebagai penentu kesuksesan sebuah ruang usaha. Penelitian tentang ruang usaha juga akan melihat keterkaitan dari pola persebaran dalam suksesnya sebuah ruang usaha. Dalam mengidentifikasinya akan terbantu dengan adanya survei primer langsung di lapangan dari hasil kuesioner kepada para pemilik ruang usaha. Hasil dari kuesioner yang ada akan dilakukan analisa deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan keterkaitan pola persebaran sebagai penentu

kesuksesan ruang usaha yang mana memiliki keterkaitan dengan sasaran sebelumnya. Adapun dalam menentukan keterkaitan tersebut akan ditinjau berdasarkan hasil dari analisa – analisa berdasarkan sasaran sebelumnya, selanjutnya dilakukan penyimpulan dengan pertimbangan hasil yang telah teridentifikasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rincian penjabaran secara deskriptif tentang hal – hal yang tertuang di dalam laporan. Adapun penjelasan tentang sistematika penulisan dalam penyusunan laporan kolokium ini dapat dilihat pada penjabaran di bawah berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN: Akan menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup yang dibagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, permasalahan yang diangkat dari penelitian ini serta kerangka berpikir penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bab ini akan memaparkan tentang teori – teori yang akan digunakan menjadi dasar dan referensi penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun teori – teori yang akan menjadi dasar penelitian yaitu seperti teori ruang, teori usaha, teori sukses dan masih banyak lagi. Selain itu juga pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

BAB III METODOLOGI: Bagian ini akan menjelaskan terkait waktu serta tempat penelitian, sumber dan pengumpulan data beserta jenisnya, dan juga metode analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menjawab permasalahan serta sasaran daripada penelitian itu sendiri.

BAB IV KARAKTERISTIK LOKASI PENELITIAN: Dalam bab ini akan memberikan gambaran terkait karakteristik lokasi penelitian secara khusus dan juga karakteristik Kota hingga Kecamatan daripada lokasi penelitian. Selain itu juga pada bab ini akan memaparkan hasil kuesioner berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan.

BAB V IDENTIFIKASI KETERKAITAN POLA PERSEBARAN KESUKSESAN RUANG USAHA: Adapun bab ini akan menyajikan hasil dari penelitian baik dalam bentuk data berupa tabel, gambar, peta dan lain sebagainya. Pada bab ini juga akan menjelaskan secara detail hasil analisa setiap sasaran yang dikaji dalam penelitian ini beserta interpretasinya.

BAB VI PENUTUP: Bab ini berisikan penjelasan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisa dan interpretasi yang telah dilakukan terkait setiap sasaran yang ada dan rekomendasi yang tepat guna seluruh pihak yang berkaitan langsung dan menjadi objek dalam penelitian.